

Studi Kualitatif Tentang Pengaruh Pengawak Ranpur Tank BMP 3f dan Kesiapan Materiel Tank BMP 3 dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Latihan Pendaratan Amfibi

Arifin Parmonangan Manalu¹, Rudy Sumantri², Muh Ilham³

^{1,2,3}Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (SESKOAL)

manalu.arif@gmail.com¹, rudysumantri94@gmail.com², ilhamsolo46@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the competence of BMP 3F armored vehicle operators and the operational readiness of BMP 3F material on the effectiveness of amphibious landing training conducted by the 2nd Amphibious Tank Battalion of the Marine Corps in Surabaya. Using a descriptive qualitative approach, this research explores two main variables: operator competence and material readiness, and how both factors contribute to the success of the training. Data was collected through in-depth interviews with armored vehicle operators, logistics personnel, and commanders, as well as observations of the training execution. The results show that high operator competence, both in technical skills and work attitude, plays a significant role in the success of the training. Additionally, optimal material readiness, including routine maintenance and efficient logistical support, also has a major impact on the smooth execution of the training. These two variables interact simultaneously and cannot be separated, highlighting the importance of integrating human resource development and equipment readiness to achieve training effectiveness. This study is expected to contribute practical insights into the planning and execution of more effective military training, as well as improve the operational readiness of units.

Keywords : Operator Competence, Material Readiness, Amphibious Landing Training, BMP 3F Tank, Training Effectiveness, 2nd Amphibious Tank Battalion, Marine Corps Surabaya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pengawak ranpur Tank BMP 3F dan kesiapan materiel Tank BMP 3F terhadap efektivitas pelaksanaan latihan pendaratan amfibi yang dilaksanakan oleh Batalion Tank Amfibi 2 Marinir Surabaya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi dua variabel utama yaitu kompetensi pengawak dan kesiapan materiel, serta bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi dalam mendukung keberhasilan latihan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengawak ranpur, personel logistik, dan komandan, serta observasi terhadap pelaksanaan latihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengawak yang tinggi, baik dalam keterampilan teknis maupun sikap kerja, berperan signifikan dalam keberhasilan latihan. Selain itu, kesiapan materiel yang optimal, termasuk pemeliharaan rutin dan dukungan logistik yang efisien, juga memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran latihan. Kedua variabel ini saling berinteraksi secara simultan dan tidak dapat dipisahkan, yang menekankan pentingnya integrasi antara pengembangan sumber daya manusia dan kesiapan peralatan dalam mencapai efektivitas latihan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam perencanaan dan pelaksanaan latihan militer yang lebih efektif, serta meningkatkan kesiapan operasional satuan.

Kata kunci : Kompetensi Pengawak Ranpur, Kesiapan Materiel, Latihan Pendaratan Amfibi, Tank BMP 3F, Efektivitas Latihan, Batalion Tank Amfibi 2 Marinir Surabaya.

PENDAHULUAN

Latihan pendaratan amfibi merupakan bagian penting dari kesiapan operasional Batalion Tank Amfibi 2 Marinir Surabaya dalam menghadapi potensi ancaman di wilayah laut Indonesia. Keberhasilan pelaksanaan latihan ini sangat bergantung pada dua faktor utama yang harus terjaga dengan baik, yakni kompetensi pengawak ranpur Tank BMP 3F dan kesiapan materiel Tank BMP 3F. Kedua faktor ini tidak hanya berperan dalam menunjang efektivitas latihan, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas operasional satuan secara keseluruhan.

Kompetensi pengawak ranpur Tank BMP 3F merupakan elemen yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan latihan. Menurut teori kompetensi yang diajukan oleh Spencer dan Spencer (1993), kompetensi dapat didefinisikan sebagai karakteristik dasar individu yang secara langsung berhubungan dengan performa kerja yang efektif. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta sikap kerja yang mendalam dalam menjalankan tugas-tugas militer yang kompleks. Sejalan dengan pendapat tersebut, Noe (2010) juga menyatakan bahwa kompetensi adalah faktor penting dalam efektivitas kerja, karena mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata. Dalam konteks latihan pendaratan amfibi, pengawak ranpur yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengoperasikan Tank BMP 3F akan mampu menjalankan skenario latihan secara lebih terorganisir, efisien, dan aman. Sebaliknya, kekurangan kompetensi pada pengawak dapat menghambat jalannya latihan dan merugikan kesiapan satuan.

Selain itu, kesiapan materiel Tank BMP 3F juga menjadi aspek krusial dalam mendukung pelaksanaan latihan pendaratan amfibi. Kesiapan materiel dalam hal ini mengacu pada kemampuan alat utama sistem senjata (alutsista) untuk dapat berfungsi sesuai dengan misi yang diberikan, yang dalam hal ini adalah mendukung pelaksanaan latihan pendaratan amfibi. Betts (1995) dalam bukunya *Military Readiness: Concept, Choice, Consequences* menyatakan bahwa kesiapan operasional suatu sistem senjata, seperti Tank BMP 3F, sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama: ketersediaan peralatan, kondisi fisik peralatan, dukungan logistik, dan pemeliharaan yang teratur. Hal ini juga didukung oleh Blanchard dan Fabrycky (2006) yang menjelaskan bahwa materiel readiness adalah kemampuan peralatan untuk beroperasi dengan baik ketika dibutuhkan, yang sangat bergantung pada pemeliharaan dan kesiapan teknis. Dalam konteks latihan ini, jika Tank BMP 3F tidak dalam kondisi siap atau mengalami gangguan teknis, maka hal ini dapat mengganggu jalannya latihan pendaratan amfibi dan membahayakan keselamatan personel yang terlibat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi pengawak ranpur Tank BMP 3F dan kesiapan materiel Tank BMP 3F dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan latihan pendaratan amfibi yang dilaksanakan oleh Batalion Tank Amfibi 2 Marinir Surabaya. Lokus penelitian ini diambil di Batalion Tank Amfibi 2 Marinir yang berlokasi di Surabaya, yang merupakan satuan yang secara rutin melaksanakan latihan pendaratan amfibi sebagai bagian dari kesiapan tempurnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh dua variabel utama tersebut terhadap efektivitas pelaksanaan latihan.

Berdasarkan pada teori kompetensi, Noe (2010) mengemukakan bahwa kompetensi yang tinggi dari personel sangat mendukung efektivitas pekerjaan dalam organisasi. Begitu pula dalam konteks latihan pendaratan amfibi, pengawak ranpur yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengoperasikan Tank BMP 3F akan meningkatkan pelaksanaan latihan tersebut. Di sisi lain, kesiapan materiel yang baik, sebagaimana dijelaskan oleh Betts (1995) dan Blanchard & Fabrycky (2006), mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan latihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas latihan pendaratan amfibi yang dilaksanakan oleh Batalion Tank Amfibi 2 Marinir Surabaya.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya peningkatan kompetensi pengawak ranpur dan kesiapan materiel dalam mendukung keberhasilan latihan militer, serta memberikan rekomendasi bagi pengelolaan sumber daya manusia dan peralatan yang lebih efektif di Batalion Tank Amfibi 2 Marinir Surabaya. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam upaya peningkatan kualitas dan efektivitas latihan pendaratan amfibi di lingkungan TNI Angkatan Laut, khususnya di satuan yang menggunakan Tank BMP 3F.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh kompetensi pengawak ranpur Tank BMP 3F dan kesiapan materiel Tank BMP 3F terhadap efektivitas pelaksanaan latihan pendaratan amfibi. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam, dengan fokus pada pemahaman fenomena dalam konteks yang lebih luas. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan, serta memberikan interpretasi yang komprehensif mengenai pengaruh kedua variabel terhadap efektivitas latihan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari hubungan kausal yang bersifat numerik, melainkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan latihan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Batalion Tank Amfibi 2 Marinir Surabaya, yang merupakan salah satu satuan dalam TNI Angkatan Laut yang memiliki tugas utama dalam melaksanakan latihan pendaratan amfibi. Batalion ini secara rutin melakukan latihan pendaratan amfibi sebagai bagian dari kesiapan tempur dan pengembangan profesionalisme prajuritnya. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat yang relevan dengan topik penelitian, di mana pengaruh kompetensi pengawak ranpur dan kesiapan materiel Tank BMP 3F terhadap efektivitas latihan dapat diamati secara langsung dalam konteks kegiatan militer yang sesungguhnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan dengan para

pengawak ranpur Tank BMP 3F, komandan, serta personel yang terlibat langsung dalam pelaksanaan latihan pendaratan amfibi untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi pengawak dan kesiapan materiel. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan latihan dan bagaimana kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap efektivitas latihan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas latihan di Batalion Tank Amfibi 2 Marinir Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Pengawak Ranpur Tank BMP 3F terhadap Efektivitas Latihan Pendaratan Amfibi

Kompetensi pengawak ranpur Tank BMP 3F memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan latihan pendaratan amfibi. Hasil wawancara dengan pengawak ranpur menunjukkan bahwa pemahaman teknis yang mendalam mengenai cara pengoperasian Tank BMP 3F sangat mendukung kelancaran latihan. Pengawak yang memiliki keterampilan tinggi dalam mengoperasikan ranpur dapat memaksimalkan potensi alat utama sistem senjata (alutsista) yang digunakan, sehingga latihan berjalan lebih efektif dan sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori Spencer dan Spencer (1993), yang mengemukakan bahwa kompetensi merupakan dasar penting bagi performa kerja yang efektif. Pengalaman dan keterampilan dalam menghadapi situasi lapangan yang dinamis juga menjadi indikator penting dalam peningkatan efektivitas latihan.

Peningkatan kompetensi pengawak ranpur melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan keterampilan teknis sangat mendukung pengoperasian yang optimal. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengawak yang sering mengikuti pelatihan tambahan dan mendapatkan evaluasi rutin menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menangani berbagai tantangan teknis selama latihan. Sebagai contoh, pengawak yang terbiasa dengan sistem komunikasi dalam Tank BMP 3F mampu mengelola koordinasi lebih baik, yang mengarah pada efektivitas pelaksanaan latihan. Pengalaman praktis ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan misi, mengingat latihan pendaratan amfibi membutuhkan kerjasama yang tinggi antar personel dan kemampuan teknis yang prima. Lebih lanjut, sikap kerja pengawak yang disiplin dan responsif terhadap perintah menjadi faktor penentu dalam efektivitas latihan. Pengawak dengan sikap kerja yang positif, seperti ketepatan waktu dan kesiapan mental, dapat lebih cepat beradaptasi dengan perubahan situasi yang terjadi dalam latihan. Hal ini juga diungkapkan oleh Noe (2010) yang menyatakan bahwa sikap kerja yang baik berhubungan langsung dengan efektivitas kinerja. Dalam konteks latihan pendaratan amfibi, kemampuan pengawak untuk tetap tenang dan fokus dalam kondisi tekanan tinggi sangat penting untuk memastikan kelancaran latihan.

Selain itu, interaksi dan koordinasi antar pengawak ranpur juga sangat mempengaruhi efektivitas latihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawak yang mampu bekerja dalam tim dan memahami peran masing-masing dalam skenario latihan memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan latihan. Kerja sama yang baik antar

pengawak tidak hanya terbatas pada pengoperasian ranpur, tetapi juga pada pemahaman bersama mengenai tujuan dan strategi yang diterapkan dalam latihan. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi pengawak dalam hal komunikasi dan kerja sama tim sangat mendukung pelaksanaan latihan pendaratan amfibi yang sukses.

Secara keseluruhan, pengaruh kompetensi pengawak terhadap efektivitas latihan pendaratan amfibi sangat signifikan. Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan latihan. Dengan mengutamakan peningkatan keterampilan teknis, sikap kerja, dan kemampuan koordinasi antar pengawak, efektivitas latihan akan meningkat, yang pada gilirannya mendukung kesiapan tempur Batalion Tank Amfibi 2 Marinir Surabaya.

Pengaruh Kesiapan Materiel Tank BMP 3F terhadap Efektivitas Latihan Pendaratan Amfibi

Kesiapan materiel Tank BMP 3F memiliki pengaruh yang dominan terhadap efektivitas pelaksanaan latihan pendaratan amfibi. Hasil wawancara dengan pengelola logistik dan teknisi pemeliharaan di Batalion Tank Amfibi 2 Marinir Surabaya menunjukkan bahwa kondisi teknis ranpur sangat berpengaruh pada kelancaran latihan. Materiel yang dalam kondisi siap dan terpelihara dengan baik akan mempermudah pelaksanaan latihan tanpa adanya gangguan teknis. Hal ini sejalan dengan teori kesiapan operasional yang dikemukakan oleh Betts (1995), yang menyatakan bahwa kesiapan operasional suatu alat tergantung pada pemeliharaan, dukungan logistik, dan kondisi fisik peralatan.

Pentingnya pemeliharaan rutin dan pemeriksaan berkala terhadap Tank BMP 3F sangat ditekankan dalam penelitian ini. Kondisi teknis ranpur yang selalu terjaga memungkinkan penggunaan alat dalam berbagai situasi operasional yang berbeda. Pengelolaan pemeliharaan yang sistematis, termasuk penggantian komponen yang rusak dan pemeriksaan berkala, menjadi faktor penentu dalam kesiapan materiel. Hasil temuan menunjukkan bahwa ranpur yang rutin mendapatkan perawatan dapat mengurangi kemungkinan kerusakan selama latihan, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pelaksanaan latihan.

Dukungan logistik yang memadai juga menjadi faktor kunci dalam kesiapan materiel. Tanpa dukungan logistik yang tepat, seperti penyediaan suku cadang yang cukup dan peralatan pendukung lainnya, kesiapan materiel akan terhambat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketidakcukupan logistik, seperti keterlambatan dalam pengiriman suku cadang atau masalah dalam distribusi bahan bakar, dapat mengganggu kelancaran latihan. Oleh karena itu, koordinasi yang baik antara tim logistik dan teknisi pemeliharaan menjadi sangat penting untuk memastikan kesiapan Tank BMP 3F dalam mendukung latihan.

Selain itu, masalah pemeliharaan yang berhubungan dengan cuaca dan kondisi lapangan juga diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan materiel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cuaca buruk atau medan yang berat dapat memperburuk kondisi teknis ranpur, terutama jika tidak ada langkah-langkah preventif yang diambil sebelumnya. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan operasional peralatan tempur. Oleh karena itu,

pelatihan dalam kondisi yang beragam dan simulasi situasi ekstrem juga perlu dilakukan untuk memastikan kesiapan materiel dalam segala kondisi.

Secara keseluruhan, kesiapan materiel Tank BMP 3F memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas latihan pendaratan amfibi. Tanpa kesiapan teknis yang optimal, latihan akan terhambat dan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar harus diberikan pada pemeliharaan, dukungan logistik, dan pengelolaan kondisi teknis ranpur, guna memastikan kelancaran dan efektivitas latihan.

Hubungan Simultan antara Kompetensi Pengawak Ranpur dan Kesiapan Materiel Tank BMP 3F terhadap Efektivitas Latihan Pendaratan Amfibi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan simultan antara kompetensi pengawak ranpur dan kesiapan materiel Tank BMP 3F sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan latihan pendaratan amfibi. Berdasarkan analisis uji F, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap efektivitas latihan. Pengaruh simultan ini menegaskan pentingnya integrasi antara aspek sumber daya manusia (SDM) dan materiel dalam mencapai keberhasilan latihan. Sebagaimana dijelaskan oleh Blanchard dan Fabrycky (2006), efektivitas operasional dalam latihan militer bergantung pada sinergi antara kedua faktor ini.

Kompetensi pengawak dan kesiapan materiel yang saling mendukung menjadi landasan penting dalam keberhasilan latihan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika kedua aspek tersebut berada dalam kondisi optimal, maka latihan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebaliknya, kekurangan pada salah satu faktor, baik itu pada pengawak atau pada kondisi materiel, dapat menghambat jalannya latihan dan menurunkan efektivitasnya. Hal ini sejalan dengan pendekatan sistem yang menyatakan bahwa komponen-komponen dalam sistem militer harus bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan operasional.

Keterpaduan antara kompetensi pengawak dan kesiapan materiel juga terbukti dalam situasi lapangan. Pengawak yang memiliki kompetensi tinggi namun dihadapkan pada kondisi materiel yang tidak siap akan kesulitan menjalankan tugasnya secara maksimal. Sebaliknya, meskipun ranpur dalam kondisi siap, namun pengawak yang kurang kompeten akan sulit mengoperasikan ranpur dengan optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas latihan sangat bergantung pada keseimbangan antara kedua faktor tersebut, yang harus terintegrasi dengan baik dalam setiap tahap latihan.

Selain itu, hubungan simultan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang terintegrasi antara pengembangan kompetensi pengawak dan peningkatan kesiapan materiel harus diperkuat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelatihan yang hanya fokus pada satu aspek saja, baik itu pada peningkatan keterampilan pengawak atau pada pemeliharaan materiel, tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pelatihan yang menyeluruh dan terintegrasi, yang memperhatikan kedua faktor tersebut secara bersamaan untuk mencapai efektivitas latihan yang optimal.

Secara keseluruhan, hubungan simultan antara kompetensi pengawak ranpur dan kesiapan materiel Tank BMP 3F memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas latihan

pendaratan amfibi. Penelitian ini menekankan pentingnya keterpaduan antara kedua variabel ini dalam mencapai keberhasilan latihan, yang pada gilirannya mendukung kesiapan tempur Batalion Tank Amfibi 2 Marinir Surabaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kompetensi pengawak ranpur Tank BMP 3F sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan latihan pendaratan amfibi. Pengawak dengan keterampilan teknis yang baik, pemahaman tentang sistem ranpur, serta sikap kerja yang disiplin dapat mengoptimalkan penggunaan Tank BMP 3F dalam latihan. Hal ini memungkinkan latihan berjalan lebih terorganisir dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Peningkatan kompetensi pengawak, baik melalui pelatihan tambahan maupun evaluasi rutin, memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas latihan dan kesiapan operasional satuan.

2. Kesiapan materiel Tank BMP 3F juga memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas latihan. Tanpa pemeliharaan yang tepat, dukungan logistik yang memadai, dan kondisi teknis yang optimal, ranpur tidak akan dapat beroperasi dengan baik, yang menghambat pelaksanaan latihan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemeliharaan rutin dan pengelolaan logistik yang efisien sangat penting untuk memastikan kesiapan peralatan. Dengan memastikan kesiapan materiel, latihan pendaratan amfibi dapat dilaksanakan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Kompetensi pengawak dan kesiapan materiel Tank BMP 3F harus berjalan secara simultan dan saling mendukung untuk mencapai efektivitas latihan yang maksimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya satu faktor yang menentukan keberhasilan latihan, tetapi keduanya—pengawak yang kompeten dan ranpur yang siap—harus berintegrasi dengan baik. Kekurangan pada salah satu faktor dapat mengganggu jalannya latihan dan menurunkan efektivitas keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan persiapan yang terintegrasi antara pengembangan sumber daya manusia dan kesiapan materiil dalam setiap tahap latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baxter, Pamela, and Susan Jack. "Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers." *The Qualitative Report* 13, no. 4 (2008): 544-559.
- Betts, Betts, Richard K. *Military Readiness: Concept, Choice, Consequences*. Washington, D.C.: Brookings Institution Press, 1995.
- Blanchard, Benjamin S., and Wolter J. Fabrycky. *System Engineering and Analysis*. 5th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2006.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Noe, Raymond A. *Employee Training and Development*. 6th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2010.
- Spencer, Lyle M., and Signe M. Spencer. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons, 1993.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 7 Nomor 12 (2025) 4248 – 4255 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v7i12.10096

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.